

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Timor Tengah Selatan dari hasil penelusuran ditemukan adanya fluktuasi laporan keuangan laba rugi dari tahun 2018-2020.

Tabel 5.1

**Laporan Laba Rugi PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan
Tahun 2018-2020**

	Pendapatan (Rp)	Beban (Rp)	Laba (Rugi) (Rp)
2018	5.700.061.216	5.867.745.835	(167.684.620)
2019	10.217.689.053	9.336.058.006	881.630.448
2020	9.465.679.553	8.854.121.009	611.558.544

Berdasarkan data diatas kita dapat melihat dimana pendapatan dari tahun 2018 -2019 mengalami fluktuasi diamana pada tahun 2018 PDAM mempunyai pendapatan sebesar 5.700.061.216 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 10.217.689.053 dan pada tahun 2020 mengalami penurunan lagi sebesar 9.465.679.553. Adapun beban yang dikeluarkan yaitu pada tahun 2018 sebesar 5.867.745.835 , tahun 2019 sebesar 9.336.058.006 dan pada tahun 2020 sebesar 8.854.121.009. Pendapatan dan beban sangat berpengaruh terhadap tingkat laba rugi yaitu dilihat pada tahun 2018 PDAM mengalami rugi sebesar (167.684.620) pada tahun 2019 mengalami laba sebesar 881.630.448 dan tahun 2020 masih mengalami laba sebesar 611.558.544

Berdasarkan data tersebut, peneliti akan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan dengan merujuk pada MENDAGRI No. 47 Tahun 1999. Analisis akan difokuskan pada aspek keuangan, yang mencakup rasio laba aktiva produktif, rasio laba terhadap penjualan, rasio aktiva lancar terhadap utang lancar, rasio utang jangka panjang terhadap total utang, rasio total aktiva terhadap total utang, rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo, rasio aktiva produktif terhadap penjualan air, jangka waktu penagihan, dan efektivitas penagihan.

5.2 Analisis dan Pembahasan

5.2.1 Analisis

1. Rasio Laba Aktiva Produktif

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari jumlah aktiva produktif yang dikelola. (Suegiarto, 2015:22)

$$\text{Rasio Laba Aktiva Produktif} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Pendapatan operasi (pendapatan penjualan air+pendapatan penjualan non air) + pendapatan non operasi – biaya operasi (biaya langsung + biaya administrasi dan umum) – biaya non operasi.

Aktiva produktif = Aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku), tidak termasuk aktiva tetap dalam penyelesaian.

Tabel 5.2
Daftar skor penilaian
Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif

Rasio	Nilai
> 10%	5
> 7% - 10%	4
> 3% - 7%	3
> 0% - 3%	2
<= 0%	1

Sumber : MENDAGRI No. 47 Tahun 1999

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp}(167.684.619)}{\text{Rp } 6.523.721.244} \times 100\% = -3\% \text{ nilai 1}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp. } 881.630.448}{\text{Rp. } 7.314.059.090} \times 100\% = 12\% \text{ nilai 5}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp. } 611.558.544}{\text{Rp. } 8.528.388.908} \times 100\% = 7\% \text{ nilai 4}$$

Nilai bonus diberikan apabila ada peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif.

Rumus = Rasio laba terhadap aktiva produktif tahun ini - Rasio laba terhadap aktiva produktif tahun lalu.

Nilai Bonus = Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif Tahun Ini - Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif Tahun Lalu

Nilai bonus tahun 2018 = -3%

Nilai bonus tahun 2019 = 12% - (-3%) = 15% nilai 5

Nilai bonus tahun 2020 = 7% - (12%) = -5% nilai 0

Dari perhitungan diatas, maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja keuangan berdasarkan MENDAGRI No. 47 Tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.3
Rekapitulasi Nilai Kinerja Rasio Laba
Terhadap Aktiva Produktif

Tahun	Rasio	Nilai
2018	-3%	1
2019	12%	5
2020	7%	4

Sumber: Data diolah 2023

2. Rasio Laba Terhadap Penjualan

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba yang dapat dihasilkan dari jumlah penjualan dalam tahun berjalan (Suegiarto, 2015:22).

$$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Pendapatan operasi (pendapatan penjualan air+pendapatan penjualan non air) + pendapatan non operasi
– biaya operasi (biaya langsung + biaya administrasi dan umum) – biaya non operasi.

Penjualan = pendapatan operasi (penjualan air +pendapatan non air).

Tabel 5.4
Daftar skor penilaian
Rasio Laba Terhadap Penjualan

Rasio	Nilai
> 20%	5
> 14% - 20%	4
> 6% - 14%	3

Sumber : MENDAGRI No. 47 Tahun 1999

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } (167.684.619)}{\text{Rp } 5.693.181.450} \times 100\% = -3\% \text{ nilai 1}$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 881.630.448}{\text{Rp } 10.203.715.250} \times 100\% = 9\% \text{ nilai 3}$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 611.558.544}{\text{Rp } 9.444.943.204} \times 100\% = 6\% \text{ nilai 2}$$

Nilai Bonus = Rasio Laba Terhadap Penjualan Tahun Ini - Rasio Laba
Terhadap Penjualan Tahun Lalu

$$\text{Nilai bonus tahun 2018} = -3\%$$

$$\text{Nilai bonus tahun 2019} = 9\% - (-3\%) = 12\% \text{ nilai 4}$$

$$\text{Nilai bonus tahun 2020} = 6\% - 9\% = -3\% \text{ nilai 0}$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja keuangan berdasarkan MENDAGRI No. 47 Tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.5
Rekapitulasi Nilai Kinerja Rasio Laba
Terhadap Penjualan

Tahun	Rasio	Nilai
2018	-3%	1
2019	9%	3
2020	6%	2

Sumber: Data diolah 2023

3. Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar

Rasio Aktiva Lancar terhadap Utang Lancar menggambarkan kemampuan perusahaan di dalam membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Suegiarto, 2015:22).

$$\text{Rasio Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Keterangan :

Aktiva lancar = aktiva yang tingkat likuiditasnya paling lama satu tahun.

Tabel 5.6
Daftar skor penilaian
Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar

Rasio	Nilai
> 1,75 - 2,00	5
> 1,50 - 1,75 atau > 2,00 - 2,30	4
> 1,25 - 1,50 atau > 2,30 - 2,70	3
> 1,00 - 1,25 atau > 2,70 - 3,00	2
<= 1,00 atau > 3,00	1

Sumber : MENDAGRI No. 47 Tahun 1999

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 1.905.029.139}{\text{Rp } 223.823.298} = 8,5 \text{ nilai } 1$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 3.026.797.985}{\text{Rp } 132.530.696} = 22,8 \text{ nilai } 1$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 4.397.648.168}{\text{Rp } 328.336.810} = 13,3 \text{ nilai } 1$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja keuangan berdasarkan MENDAGRI No. 47 Tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.7
Rekapitulasi Nilai Kinerja Rasio Aktiva Lancar Terhadap utang lancar

Tahun	Rasio	Nilai
2018	8,5	1
2019	22,8	1
2020	13,3	1

Sumber: Data diolah 2023

4. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas

Rasio hutang jangka panjang terhadap modal memiliki signifikansi yang besar bagi kreditur atau sektor perbankan dalam melakukan evaluasi pembiayaan jangka panjang. Hal ini dilakukan untuk mengawasi jumlah saldo yang diperlukan agar perusahaan dapat mengantisipasi potensi kesulitan finansial yang dapat menyebabkan kerugian awal. Rasio ini mengindikasikan sejauh mana modal yang digunakan sebagai jaminan untuk melunasi hutang jangka panjang (Suegiarto, 2015:23).

$$\text{Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Ekuitas}}$$

Keterangan :

Utang jangka panjang = Kewajiban yang harus dibayar dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Tabel 5.8
Daftar skor penilaian
Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas

Rasio	Nilai
<= 0,5	5
> 0,5 - 0,7	4
> 0,7 - 0,8	3

Sumber : MENDAGRI No. 47 Tahun 1999

$$\text{Tahun 2018} = \frac{0}{\text{Rp } 6.664.897.946} = 0 \text{ nilai } 5$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 475.459.063}{\text{Rp } 7.071.069.331} = 0,06 \text{ nilai } 5$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 534.876.235}{\text{Rp } 8.030.175.862} = 0,06 \text{ nilai } 5$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja keuangan berdasarkan MENDAGRI No. 47 Tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.9
Rekapitulasi Nilai Kinerja Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas

Tahun	Rasio	Nilai
2018	0	5
2019	0,06	5
2020	0,06	5

Sumber: Data diolah 2023

5. Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur (Suegiarto,2015:23).

$$\text{Rasio Total Aktiva terhadap Hutang} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$$

Keterangan :

Total aktiva = aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku) + aktiva lain-lain.

Total utang = utang lancar + utang jangka panjang + utang lain-lain.

Tabel 5.10
Daftar skor penilaian
Rasio Total Aktiva Terhadap Utang

Rasio	Nilai
> 2,0	5
> 1,7 - 2,0	4
> 1,3 - 1,7	3

Sumber : MENDAGRI No. 47 Tahun 1999

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 6.888.721.244}{\text{Rp } 223.823.298} = 30,7 \text{ nilai } 5$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 3.026.797.985}{\text{Rp } 607.989.759} = 4,9 \text{ nilai } 5$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 8.893.388.908}{\text{Rp } 863.213.045} = 10,3 \text{ nilai } 5$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja keuangan berdasarkan MENDAGRI No. 47 Tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.11
Rekapitulasi Nilai Kinerja Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang

Tahun	Rasio	Nilai
2018	30,7	5
2019	4,9	5
2020	10,3	5

Sumber: Data diolah 2023

6. Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

Rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan pendapatan operasi perusahaan dalam menutup biaya operasionalnya.

$$\text{Rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

Keterangan :

Biaya operasi = biaya langsung + biaya administrasi dan umum.

Pendapatan operasi = penjualan air + pendapatan non air.

Tabel 5.12
Daftar skor penilaian
Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

Rasio	Nilai
$\leq 0,5$	5
$> 0,5 - 0,65$	4
$> 0,65 - 0,85$	3

Sumber : MENDAGRI No. 47 Tahun 1999

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 5.867.745.835}{\text{Rp } 5.693.181.450} = 1,0 \text{ nilai } 1$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 9.336.058.606}{\text{Rp } 10.203.715.250} = 0,9 \text{ nilai } 2$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 8.854.121.009}{\text{Rp } 9.444.943.204} = 0,9 \text{ nilai } 2$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja keuangan berdasarkan MENDAGRI No. 47 Tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.13
Rekapitulasi Nilai Kinerja Rasio Total Aktiva
Terhadap Total Utang

Tahun	Rasio	Nilai
2018	1,0	1
2019	0,9	2
2020	0,9	2

Sumber: Data diolah 2023

7. Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusulan Terhadap Angsuran Pokok Dan Bunga Jatuh Tempo

Rasio ini digunakan untuk mengukur potensi dari laba yang dihasilkan dalam memenuhi pembayaran angsuran pokok dan bunga yang jatuh tempo (Suegiarto, 2015:23).

$$\text{Rasio Laba Operasi} = \frac{\text{Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan}}{\text{Angsuran Pokok+Bunga Jatuh Tempo}}$$

Keterangan :

- 1) Laba operasi sebelum biaya penyusutan dihitung dengan mengurangi biaya operasi sebelum biaya penyusutan (biaya langsung + biaya administrasi dan umum sebelum biaya penyusutan) dari pendapatan operasi (pendapatan penjualan air + pendapatan non air).
- 2) Angsuran pokok mencakup angsuran pokok utang jangka panjang yang jatuh tempo, termasuk di dalamnya tunggakan yang mungkin ada.
- 3) Bunga jatuh tempo adalah kewajiban pembayaran bunga utang jangka panjang yang harus diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan, mencakup juga tunggakan bunga yang mungkin terjadi.

Tabel 5.14
Daftar skor penilaian
Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusulan Terhadap
Angsuran Pokok Dan Bunga Jatuh Tempo

Rasio	Nilai
> 2,0	5
> 1,7 - 2,0	4
> 1,3 - 1,7	3

Sumber : MENDAGRI No. 47 Tahun 1999

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 400.353.235}{\text{Rp } 223.823.298} = 1,7 \text{ nilai } 4$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 1.580.574.419}{\text{Rp } 475.459.063} = 3,3 \text{ nilai } 5$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 1.073.647.043}{\text{Rp } 534.876.235} = 2,0 \text{ nilai } 5$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja keuangan berdasarkan MENDAGRI No. 47 Tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.15
Rekapitulasi Nilai Kinerja Rasio Laba Operasi
Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok
dan Bunga Jatuh Tempo

Tahun	Rasio	Nilai
2018	1,7	4
2019	3,3	5
2020	2,0	5

Sumber: Data diolah 2023

8. Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air

Rasio ini digunakan untuk menilai sejauh mana aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dimanfaatkan secara produktif dan optimal

guna menghasilkan pendapatan. Pengukuran ini berguna untuk memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan aset dalam mengembalikan investasi kepada pemegang saham serta memenuhi kewajiban pembayaran bunga kepada kreditur (Suegiarto, 2015:24).

$$\text{Rasio Aktiva Produktif} = \frac{\text{Aktiva Produktif}}{\text{Penjualan Air}}$$

Keterangan :

Aktiva produktif = Aktiva lancar + investasi jangka panjang + aktiva tetap (nilai buku), tidak termasuk aktiva tetap dalam penyelesaian.

Tabel 5.16
Daftar skor penilaian
Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air

Rasio	Nilai
≤ 2	5
$> 2 - 4$	4
$> 4 - 6$	3

Sumber : MENDAGRI No. 47 Tahun 1999

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 6.376.519.473}{\text{Rp } 5.217.665.000} = 1,2 \text{ nilai } 5$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 7.166.857.319}{\text{Rp } 9.932.310.800} = 0,7 \text{ nilai } 5$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 8.381.187.137}{\text{Rp } 9.001.124.650} = 0,9 \text{ nilai } 5$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja keuangan berdasarkan MENDAGRI No. 47 Tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.17
Rekapitulasi Nilai Kinerja Rasio Aktiva Produktif
Terhadap Penjualan Air

Tahun	Rasio	Nilai
2018	1,2	5
2019	0,7	5
2020	0,9	5

Sumber: Data diolah 2023

9. Jangka Waktu Penagihan

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen dalam mengendalikan piutang yaitu menilai lamanya waktu penagihan (Suegiarto, 2015:24).

$$\text{Rasio Jangka Penagihan Piutang} = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Jumlah Penjualan Per Hari}}$$

Keterangan :

Piutang usaha = Piutang air + piutang non air + piutang ragu-ragu –
 penyisihan piutang usaha.

Jumlah penjualan per hari = pendapatan operasi / 360 hari.

Pendapatan operasi = penjualan air + pendapatan non air.

Tabel 5.18
Daftar skor penilaian
Rasio Jangka Waktu Penagihan Piutang

Rasio	Nilai
<= 60	5
> 60 – 90	4
> 90 – 150	3

Sumber : MENDAGRI No. 47 Tahun 1999

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 530.650.434}{\text{Rp } 15.814.392,9} = 33,5 \text{ nilai } 5$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 703.154.641}{\text{Rp } 28.343.653,5} = 24,8 \text{ nilai } 5$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 675.531.555}{\text{Rp } 26.235.953,3} = 25,7 \text{ nilai } 5$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja keuangan berdasarkan MENDAGRI No. 47 Tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.19
Rekapitulasi Nilai Kinerja Rasio
Jangka Waktu Penagihan Piutang

Tahun	Rasio	Nilai
2018	33,5	5
2019	24,8	5
2020	25,7	5

Sumber: Data diolah 2023

10. Efektivitas Penagihan.

Efektivitas penagihan digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan didalam melakukan penagihan kepada pelanggan (Suegiarto, 2015:24).

$$\text{Rasio Efektivitas Penagihan} = \frac{\text{Rekening Tertagih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rekening tertagih = Jumlah penerimaan dari rekening penjualan air yang diterbitkan selama satu tahun buku.

Tabel 5.20
Daftar skor penilaian
Rasio Efektivitas Penagihan

Rasio	Nilai
> 90%	5
> 85% - 90%	4
> 80% - 85%	3

Sumber : MENDAGRI No. 47 Tahun 1999

$$\text{Tahun 2018} = \frac{\text{Rp } 5.217.665.000}{\text{Rp } 5.693.181.450} = X 100\% = 91,6\% \text{ nilai } 5$$

$$\text{Tahun 2019} = \frac{\text{Rp } 9.932.310.800}{\text{Rp } 10.203.715.250} = X 100\% = 97,3\% \text{ nilai } 5$$

$$\text{Tahun 2020} = \frac{\text{Rp } 9.001.124.650}{\text{Rp } 9.444.943.204} = X 100\% = 95,3\% \text{ nilai } 5$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat ditentukan skor penilaian kinerja keuangan berdasarkan MENDAGRI No. 47 Tahun 1999 yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 5.21
Rekapitulasi Nilai Kinerja Rasio Efektivitas Penagihan

Tahun	Rasio	Nilai
2018	91,6%	5
2019	97,3%	5
2020	95,3%	5

Sumber: Data diolah 2023

5.2.2 Penentuan Nilai Kinerja Aspek Keuangan PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan

Dari perhitungan nilai kinerja perusahaan berdasarkan SK MENDAGRI Nomor 47 Tahun 1999 memperoleh hasil penelitian kinerja masing-masing aspek seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5.22
Tabel nilai kinerja keuangan PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan
Tahun 2018-2020

No	Indikator	2018	2019	2020
1.	Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif	1	5	4
	Nilai Bonus	-	5	0
2.	Rasio Laba Terhadap Penjualan	1	3	2
	Nilai Bonus	-	4	0
3.	Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar	1	1	1
4.	Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas	5	5	5
5.	Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang	5	5	5
6.	Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi	1	2	2
7.	Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempoh	4	5	5
8.	Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air	5	5	5
9.	Jangka Waktu Penagihan Piutang	5	5	5
10.	Jumlah	33	50	39

Sumber: Data diolah 2023

Penilaian kinerja PDAM tahun 2018-2020 adalah:

$$\text{Perhitungan Nilai Kinerja Keuangan} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diporeleh}}{\text{maksimum nilai}} \times \text{bobot}$$

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat indikator kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Timor Tengah Selatan yang menilai kriteria kinerja keuangan perusahaan dari segi aspek keuangan selama tiga tahun, yakni dari tahun 2018 hingga 2020.

Tabel 5.23
Klasifikasi Kinerja atau Tingkat Keberhasilan PDAM

Nilai Kinerja	Kinerja
>75	Baik sekali
>60-75	Baik
>45-60	Cukup
>30-45	Kurang
< =30	Tidak baik

Sumber: Keputusan Menteri dalam Negeri No.47 Tahun 1999,2021

Dalam kerangka penilaian tingkat kinerja PDAM sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999, aspek keuangan memiliki bobot sebesar 45, dan terdapat 10 indikator penilaian dengan nilai maksimal mencapai 60.

Tabel 5.24
Kinerja Keuangan PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan

Tahun	Perhitungan Kinerja	Kinerja
2018	Tahun 2018 = $\frac{33}{60} \times 45 = 24,75$	Tidak Baik
2019	Tahun 2019 = $\frac{50}{60} \times 45 = 37,5$	Kurang
2020	Tahun 2019 = $\frac{39}{60} \times 45 = 29,25$	Tidak Baik

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan perhitungan pada tabel 5.24 maka nilai kinerja keuangan pertahunnya adalah sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan tahun 2018

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diatas maka diperoleh nilai sebesar 24,75. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan berdasarkan surat keputusan Mendagri Nomor 47 Tahun 1999 berada pada kinerja tidak baik. Karena berada pada nilai kinerja diantara ≤ 30 serta kinerja keuangan tahun 2018 berada dibawa bobot untuk aspek keuangan yakni 45 dan dibawa batas maksimum kurang dari 60. Hal ini jika dikaji lebih dalam maka penyebabnya karena rendahnya rasio aktiva lancar terhadap utang lancar dan rendahnya rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi serta diperlukan peningkatan kinerja pada rasio laba terhadap penjualan dan jangka waktu penagihan piutang. Menurut perhitungan kinerja diatas yang

dilihat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 tentang pedoman penilain kinerja perusahaan PDAM bahwa pada tahun 2018 mendapat kinerja tidak baik.

2. Kinerja keuangan tahun 2019

Dilihat dari hasil perhitungan diatas diperoleh nilai keuangan sebesar 37,5 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan berdasarkan surat keputusan Mendagri Nomor 47 Tahun 1999 berada pada kinerja kurang baik karena berada pada nilai kinerja diantara >30-45 serta kinerja keuangan tahun 2019 dibawa bobot aspek keuangan yakni 45 dan dibawa batas maksimum kurang dari 60. Hal ini disebabkan karena rendahnya rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi, serta diperlukan peningkatan kinerja pada rasio laba terhadap penjualan dan jangka waktu penagihan piutang. Menurut perhitungan kinerja diatas yang dilihat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 tentang pedoman penilain kinerja perusahaan PDAM bahwa pada tahun 2018 mendapat kinerja kurang

3. Kinerja keuangan tahun 2020

Tahun 2020 berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai kinerja keuangan sebesar 29,25 yang menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan berdasarkan SK Mendagri Nomor 47 Tahun 1999 berada pada kinerja tidak baik, karena berada pada nilai kinerja ≤ 30 . Hal ini disebabkan karena rendahnya rasio aktiva lancar terhadap utang lancar dan rendahnya rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi serta

diperlukan peningkatan kinerja pada rasio laba terhadap penjualan dan jangka waktu penagihan piutang. Menurut perhitungan kinerja diatas yang dilihat berdasarkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 tahun 1999 tentang pedoman penilai kinerja perusahaan PDAM bahwa pada tahun 2018 mendapat kinerja tidak baik.

5.2.3 Pembahasan

1. Rasio Laba Terhadap Aktiva Produktif

Berdasarkan hasil perhitungan rasio laba terhadap aktiva produktif terlihat bahwa rasio terhitung selama 3 tahun yaitu dari tahun 2018-2020 adalah -3 %,12% dan 7%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut jika dibandingkan dengan SK. Mendagri apabila rasio laba terhadap aktiva produktif sebesar 0 % maka bobot nilainya masing-masing sebesar 1 (2018-2020) sedangkan nilai maksimal untuk rasio ini adalah sebesar 5. Dengan demikian PDAM Timur Tengah Selatan memiliki nilai rasio masing-masing yaitu pada tahun 2018 nilai rasionya 1 sedangkan pada tahun 2019 nilai rasionya 5 dan 2020 nilai rasionya sebesar 4. Rasio laba terhadap aktiva produktif tahun 2019 mengalami peningkatan sehingga mendapatkan nilai bonus sebesar 5 sedangkan untuk tahun 2020 tidak mengalami peningkatan sehingga mendapatkan nilai bonus sebesar 0 hal ini dikarenakan rasio bernilai negatif.

2. Rasio Laba Terhadap Penjualan

Berdasarkan hasil perhitungan, rasio laba terhadap penjualan PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan untuk tahun 2018 sebesar -3%, tahun

2019 sebesar 9%, dan tahun 2020 sebesar 6%. Menurut standar Kementerian Dalam Negeri (SK Mendagri), jika rasio laba terhadap penjualan sebesar 0%, maka memperoleh nilai 1. Nilai maksimal untuk rasio ini adalah 5. Sehingga, nilai kinerja PDAM Kabupaten Timor Tengah Selatan untuk rasio laba terhadap penjualan adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 2018: 1
- b. Tahun 2019: 3 (bonus 4 karena mengalami peningkatan)
- c. Tahun 2020: 2 (bonus 0 karena rasio bernilai negatif)

Perlu diperhatikan bahwa rasio laba terhadap penjualan pada tahun 2018 dan 2020 tidak memenuhi kriteria untuk mendapatkan bonus.

3. Rasio Aktiva Lancar Terhadap Utang Lancar

Hasil perhitungan rasio aktiva lancar terhadap utang lancar adalah tahun 2018 sebesar 8,5, tahun 2019 sebesar 22,8 dan tahun 2020 sebesar 13,3. Berdasarkan SK Mendagri apabila rasio aktiva lancar terhadap utang lancar sebesar kurang dari 1 maka diperoleh nilai sebesar 1. Dengan demikian rasio untuk masing-masing tahun adalah 1. Sedangkan nilai maksimal untuk rasio ini sebesar 5.

4. Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas

Hasil perhitungan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas adalah tahun 2018 sebesar 0, tahun 2019 sebesar 0,06 dan tahun 2020 sebesar 0,06. Berdasarkan SK Mendagri rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas pada tahun 2018-2020 memperoleh nilai 5.

5. Rasio Total Aktiva Terhadap Total Utang

Rasio total aktiva terhadap total utang merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kecukupan dari seluruh aset yang tersedia dibandingkan dengan seluruh utang perusahaan yang sekaligus mencerminkan jumlah aktiva netto. Rasio ini menunjukkan pengukuran jumlah utang yang dibiayai oleh modal sendiri. Hasil perhitungan dari rasio ini pada tahun 2018 sebesar 30,7 sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan yaitu dengan jumlah rasio 4,9 namun di tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 10,3. Hal ini menunjukkan rasio total aktiva terhadap total utang sudah menunjukkan kinerja yang baik.

6. Rasio Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi

Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi merupakan tolak ukur untuk menilai efisiensi atau penghematan dalam menggunakan sumber dana dan sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Rasio biaya operasi biaya terhadap pendapatan operasi tahun 2018 sebesar 1,0 dengan nilai yaitu 1 sedangkan tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 0,9 dengan nilainya sebesar 2 dan di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0,9 dengan nilai 2.

7. Rasio Laba Operasi Sebelum Biaya Penyusutan Terhadap Angsuran Pokok dan Bunga Jatuh Tempoh

Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo digunakan untuk mengukur potensi dari laba yang dihasilkan dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok dan bunga yang jatuh tempo. Rasio laba operasi sebelum biaya

penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar beban angsuran pokok, dan bunga jatuh tempo dengan laba operasi yang diperoleh. Rasio pada tahun 2018 sebesar 1,7 tahun 2019 3,3 dan tahun 2020 sebesar 2,0.

8. Rasio Aktiva Produktif Terhadap Penjualan Air

Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air untuk mengukur berapa kali penjualan air dalam menghasilkan aktiva produktif perusahaan. Hasil dari rasio aktiva produktif terhadap penjualan air pada tahun 2018 sebesar 1,2 sedangkan pada tahun 2019 menurun sebesar 0,7 dan tahun 2020 meningkat sebesar 0,9.

9. Rasio Jangka Waktu Penagihan Piutang

Rasio jangka waktu penagihan piutang yang menunjukkan kemampuan untuk menagih piutang perusahaan. Jangka waktu penagihan piutang dari tahun 2018-2020 diketahui bahwa pada tahun 2018 jumlah rasio sebesar 33,5, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 24,8 dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 25,7. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang maksimal pada tahun 2018-2020 karena berada di atas standar yang telah ditetapkan yaitu kurang dari 60 hari.

10. Rasio Efektivitas Penagihan

Rasio efektivitas penagihan yaitu kemampuan untuk memperoleh penerimaan dari penjualan air yang telah dilakukan. Rasio pada tahun 2018 yaitu sebesar 91,6% sedangkan tahun 2019 sebesar 97,3% dan tahun 2020 sebesar 95,3%.